

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arifin. 1994. *Manajemen Humas pendidikan islam: teori dan aplikasi*. Yogyakarta: deepublish.
- Bungin, Burhan. 2011. *KONSTRUKSI SOSIAL MEDIA MASSA: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, J. W. 1994. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. California: SAGE Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dkk, F. P. 2006. *Gerakan Sosial, Konsep Strategi, Aktor, Hambatan dan Tantangan Gerakan Sosial di Indonesia*. Malang: PlaCID's dan Averroes Press.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Fakih, M. 2002. *Tiada Transformasi Tanpa Gerakan Sosial, dalam Zaiyardam Zubir, Radikalisme Kaum Terpinggir : Studi Tentang Ideologi, Isu, Strategi Dan Dampak Gerakan*. Yogyakarta: Insist Press.
- Flew, t. 2008. *New Media: An Introduction*. Oxford University Press.
- Foss, S. W. 2016. *Ensiklopedia Teori Komunikasi*. Jakarta: KENCANA.
- Hamad, I. 2004. *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-Berita Politik*. Jakarta: Garnt.
- J. 2005. *Teori Komunikasi Sejarah, Metode, dan Terapan Di Dalam Media Massa*. Jakarta: KENCANA.



- Liliweri, A. 2007. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara.
- Maskur. 2015. *Manajemen Humas Pendidikan Islam: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deeppublish.
- McLuhan, Marshall. 1999. *Understanding Media; The Extension of Man*. London: Routledge.
- McQuail, Denis. 2000. *Mass Communication Theory, 4th edition*. London: Sage Publication
- Misel, R. 2004. *Teori Pergerakan Sosial*. Yogyakarta: Resist Book.
- Muhammad, A. 2007. *Komunikasi organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasrullah, R. 2014. *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Nurudin, 2011. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Perloff, R.M, 2014. *The Dynamics of Political Communication, Media and Politics in Digital Age*. New York:Routledge.
- Putra, F. 2006. *Gerakan Sosial, Konsep, Strategi,Aktor, Hambatan Dan Tantangan Gerakan Sosial Di Indonesia*. Malang: PlaCID's dan Averroes Press.
- Reese, Stephen D. 1991. *Setting The media's Agenda: A power Balance Perspective*. Beverly Hills: Sage.
- Roesler, P. 2008. *The Sage Handbook of Public Opinion Research*. SAGE Publication.
- Severin, Werner J & Tankard, James W. 2005. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, & Terapan di Dalam Media Massa*, Edisi Ke-5. Jakarta: Kencana.
- Shoemaker, Pamela & Stephen J. Reese. 1996. *Mediating The Message Theories of Influence on Mass Media Content, second Edition*. New York: Longman.
- r, A. 2002. *Analisis Teks Media: Suatu pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



Soekanto, S. 2006. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.

Sudarsono, J. 1976. *Pembangunan Politik dan Perubahan politik*. Jakarta: Gramedia.

Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

SUMBER JURNAL/PENELITIAN

Arie Setyaningrum Pamungkas dan Gita Octaviani. "Aksi Bela Islam dan Ruang Publik Muslim: Dari Representasi Daring ke Komunitas Luring. *Jurnal Pemikiran Sosiologi* Vol. 4 No.2, Agustus, 2017.

Ayub Dwi Anggoro, *MEDIA, POLITIK dan KEKUASAAN (Analisis Framing Model Robert N. Entman Tentang Pemberitaan Hasil Pemberitaan Presiden, 9 Juli 2016 di TV One dan Metro TV)*. *Jurnal Aristo* Vol. 2 No.2. Juli 2014.

Elizabeth C. Hanson. "Framing The World News: The Times of India in Changing Times", dalam *Political Communication*. Vol. 12, No. 4 , 1996, hlm.371.

W. Lance Bannet and Regina G. Lawrance, "News Icons and The Mainstreaming of Social Change" dalam *Journal of Communication*, Vol. 45, No.3, 1995, hlm 3-39.

SUMBER INTERNET

<http://pioner.netserv.chula.ac.th/~ppasuk/theorysocmovt.doc> (diakses pada 15 februari 2018) Pukul. 13.11 WITA

<https://fatmafarama.wordpress.com/2011/11/14/agenda-setting-media-dan-penerapannya> (diakses pada 10 Desember 2018) pukul 13:15 WITA

www.sastriomunandar.Multiply.com(diaksespada 15 februari 2018) Pukul 09:20 WITA

David Meyer dan Sidney Tarrow. *The Social Movement Society*. 1998. [www.socialmovement.com//social movement society/](http://www.socialmovement.com//social%20movement%20society/) (diakses, 17 ari 2018)Pukul 13:26 WITA



David Meyer dan Sidney Tarrow. The Social Movement Society. 1998. http://www.socialmovement.com//social_movement_society/ (diakses 20 februari 2018)pukul 20:34 WITA.

Saleh, A. R. 2001. Pengantar Pengoperasian Internet dalam Penelusuran Informasi. Disampaikan pada Pelatihan Apresiasi Internet bagi Staf Pengajar Universitas Siliwangi, Tasikmalaya tanggal 23 Juni 2001. http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/27345/Abdul%20Rahman%20Saleh_Pengantar%20Pengoperasian%20Komputer%20%2814%20hal%29.PDF?sequence=1, (diakses pada tanggal 21 februari 2018) Pkl. 20.39 WITA.

<http://ramaputrakuank.blogspot.co.id/2015/05/framing-model-robert-n-entman.html> yang di akses pada 7 Mei 2018, Pukul 16:10 WITA

<https://www.alex.com/siteinfo/detik.com>, diakses tanggal 21 Agustus 2018 pukul 20:09 WITA.



LAMPIRAN



DETIK.COM

“GNPF MUI Gelar Aksi Damai dan Doa untuk Negeri pada 2 Desember”

Jumat 18 November 2016, 11:23 WIB
Bisma Alief Laksana

Jakarta - Gerakan Nasional Pengawal Fatwa (GNPF) MUI akan kembali mengadakan demonstrasi pada tanggal 2 Desember 2016. Yang mereka tuntut pada demo mendatang adalah penahanan Basuki T. Purmana (Ahok) karena sudah menjadi tersangka kasus dugaan penistaan agama.

"Karena Ahok tidak ditahan, maka GNPF MUI akan menggelar aksi Bela Islam III pada tanggal 2 Desember 2016," kata juru bicara FPI, Munarman, di AQL Center, Jalan Tebet Utara 1, Tebet, Jakarta Selatan, Jumat (18/11/2016).

Aksi Bela Islam III akan diberi tema Aksi Damai dan Doa untuk Negeri. Tujuannya untuk mempersatukan dan mendoakan bangsa Indonesia. Pada aksi mendatang juga akan ada beberapa kegiatan yang dilakukan, antara lain salat Jumat berjemaah, *istighosah*, dan maulid akbar.

"Kegiatan salat Jumat nanti posisi imam berada di Bundaran HI. Dan pesertanya di sepanjang Jalan Sudirman hingga Thamrin," ujar Munarman.

Dirinya juga mengingatkan para peserta demo pada tanggal 2 Desember mendatang agar waspada terhadap oknum yang ingin melakukan adu domba. Munarman meminta aparat tidak melakukan penolakan pada massa yang melakukan aksi.

"Waspada pengembosan dan adu domba. Ikhlasikan niat dan bulatkan tekad. Kami berharap tidak ada tuduhan macam-macam. Karena kami mendoakan negara agar terhindar dari perpecahan," tutupnya.
(van)



“Saat Habib Rizieq Bicara Demonstrasi 2 Desember dan Penahanan Ahok”

23 November 2016, pkl 16:15 wib.

Hestiana Dharmastuti

Jakarta - Habib Rizieq angkat bicara tentang rencana [demonstrasi 2 Desember](#) 2016. Dia mengingatkan siapapun tidak boleh melarang unjuk rasa yang bertujuan penahanan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) tersebut.

Imbauan larangan aksi 2 Desember telah banyak disuarakan dari segenap kalangan. Kapolri Jenderal Tito Karnavian sebelumnya menyatakan bahwa demonstrasi pada 2 Desember yang rencananya akan diawali dengan Salat Jumat di Jalan Sudirman Thamrin, dilarang. Pelarangan dilakukan untuk menjaga ketertiban umum. Demikian pula dengan MUI yang juga mengimbau agar aksi demonstrasi tidak dilakukan. MUI meminta diplomasi dan musyawarah dikedepankan.

Namun, Habib Rizieq pantang mundur. Dia menjelaskan demonstrasi dilindungi UU nomor 9 tahun 1999. Untuk itu, kata dia, seluruh warga Indonesia tidak boleh melarangnya.

Pria yang juga imam besar Front Pembela Islam (FPI) ini menegaskan tujuan utama demonstrasi yang digelar menuntut [penahanan Ahok](#) yang diduga menistakan agama. FPI juga telah menegaskan demonstrasi 2 Desember akan berlangsung damai dan tidak ada upaya-upaya penggulingan pemerintah yang sah atau makar.



Habib Rizieq: Aksi Damai 2 Desember Harus Terhormat dan Bernilai Ibadah

Senin 28 November 2016, 18:04 WIB

Bartanius Dony A

Jakarta - Ketua Pembina Gerakan Nasional Pengawal Fatwa Majelis Ulama Indonesia (GNPF-MUI) KH Muhammad Rizieq Shihab menegaskan bahwa aksi 'Bela Islam Jilid III' yang akan digelar di Monas, 2 Desember adalah aksi super damai.

"Jadi damai di sini yang kami maksudkan adalah mekanisme penyampaian unjuk rasa yaitu harus terhormat, bermartabat, bernilai ibadah, sehingga menjadi satu aksi yang super damai," tegas Rizieq di kantor MUI, Jl Proklamasi, Jakarta Pusat, Senin (28/11/2016).

GNPF-MUI dan Polri menyepakati aksi tetap akan digelar tanggal 2 Desember nanti, tetapi tidak dilaksanakan di Bundaran HI-Thamrin, melainkan di Monas. Aksi tersebut akan diisi kegiatan zikir dan tausiah dari pukul 08.00 WIB sampai selesai salat Jumat.

"Kami akan berzikir dan berdoa, Kami harap para umat mendengarkan tausiah yang akan disampaikan para ulama," imbuah Rizieq.

Dalam kesempatan itu, Rizieq juga mengajak Polri dan TNI yang mengawal aksi untuk ikut serta berzikir dan berdoa untuk keutuhan berbangsa dan bernegara Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Meski aksi diisi dengan kegiatan ibadah, namun GNPF-MUI tetap meminta agar hukum terhadap Gubernur DKI Jakarta (Nonaktif) Basuki T Purnama (Ahok) tetap ditegakkan untuk keadilan.

"Karena itu kami menyampaikan apresiasi untuk poin yang pertama kepada bapak Kapolri dan seluruh jajaran yang selama ini telah memproses Ahok dengan profesional sehingga Jumat kemarin pelimpahan tahap pertama telah dilakukan dari Bareskrim Polri ke Kejaksaan Agung," terang Rizieq.

GNPF-MUI, ditegaskan Rizieq, akan terus mengawal kasus Ahok itu hingga tuntas dan berketetapan hukum. "Kami minta kejaksaan juga untuk melaksanakan penanganan (terhadap Ahok-red)," tuturnya.

menambahkan, GNPF-MUI mendeklarasikan diri untuk melaksanakan fatwa bahwa tidak boleh ada penistaan terhadap agama.



"Baik itu terhadap agama Kristen, Katolik, Budha, Hindu, atau Konghucu, apalagi tidak boleh ada penistaan terhadap agama Islam," tandasnya.
(fjp/fjp)

Disebut Batal, Massa GNPf dari Ciamis Tetap Jalan Kaki ke Jakarta

Selasa 29 November 2016, 12:12 WIB

Herianto Batubara

Jakarta - Massa GNPf MUI dari Kabupaten Ciamis tetap melanjutkan aksi jalan kaki ke Jakarta untuk mengikuti acara Bela Islam Jilid III pada Jumat, 2 Desember. Koordinator lapangan aksi ini mengklaim jumlah mereka ratusan.

Koordinator aksi ini, Ustaz Ruslan Abdul Gani, mengatakan massa berangkat dari Masjid Agung Ciamis, Jawa Barat, Senin (28/11) pagi. Jumlah massa yang ikut awalnya ribuan, namun di perjalanan massa berkurang karena ada yang kelelahan, terutama kaum ibu dan anak-anak. Ruslan mengunggah video aksi jalan kaki massa GNPf di akun Facebook-nya pukul 09.35 WIB.

Saat ini, Selasa (29/11/2016) pukul 11.30 WIB, menurut Ruslan massa sudah berada di wilayah Kecamatan Ciawi, Tasikmalaya. Massa yang ikut berjumlah ratusan orang, didominasi kaum pemuda.

"Sekarang kurang-lebih ada 500 orang yang ikut jalan kaki menuju Jakarta," kata Ruslan saat dihubungi **detikcom** lewat telepon hari ini. "Massa ibu-ibu dan anak-anak yang kembali itu tetap melakukan aksi ke Jakarta, tapi mereka naik bus nantinya," sambungnya.

Ruslan mengatakan, sepanjang mereka berjalan, banyak masyarakat yang menyambut antusias. Masyarakat, menurutnya, ikut memberikan bantuan makanan dan minuman, juga dana.

"Banyak juga di perjalanan yang ikut gabung aksi ini, terutama anggota FPI. Alhamdulillah kita masih semangat. Dari kemarin sampai hari ini konsumsi enggak ada habisnya," ujarnya.

Ditambahkan Ruslan, mereka diperkirakan akan tiba di wilayah Garut sekitar pukul 14.00-15.00 WIB. Menurutnya, masyarakat di sana juga sudah siap menyambut kedatangan mereka.

an menegaskan, mereka akan tetap melakukan aksi jalan kaki ke Jakarta. "Jika sampai Kamis atau Jumat malam kita masih di jalan, baru akan naik bus menuju Monas. Sudah banyak yang mau membantu," ujarnya.
(fjp/fjp)



“Seruan Super damai di aksi 2 desember dari jokowi hingga ketum MUI”

Rini friastuti

01 desember 2016

Jakarta - Massa pada 2 Desember ini akan memenuhi lapangan Monumen Nasional (Monas), Jakarta Pusat, untuk melaksanakan salat Jumat dan zikir bersama. Aksi ini harus berlangsung super damai hingga usai.

Imbauan agar aksi 2 Desember berlangsung aman dan damai datang dari sejumlah tokoh agama dan tokoh nasional. Di antaranya Presiden Joko Widodo (Jokowi), Ketua Umum Partai Gerindra Prabowo Subianto, Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) Ma'ruf Amin dan lainnya.

Para tokoh ini mengatakan, penyampaian pendapat merupakan hak setiap warga negara yang dilindungi konstitusi. Namun mereka mengingatkan massa agar aksi dilakukan tanpa menimbulkan kerugian bagi pihak lain.

Berikut ajakan super damai untuk aksi 2 Desember yang disampaikan sejumlah tokoh seperti dirangkum detikcom, Jumat (2/12/2016).

1. Presiden Joko Widodo

Presiden RI Joko Widodo meminta agar peserta aksi 2 Desember berlangsung damai. Dia berharap tak ada keributan yang terjadi selama acara berlangsung.

"Aksi itu damai, (saya harap) tidak ada ricuh," kata Presiden Jokowi usai menerima Ketua Umum Partai Amanat Nasional Zulkifli Hasan di Istana Merdeka, Jakarta, Rabu (30/11).

"Aksi itu damai, berdoa bersama-sama untuk ketenangan bangsa ini, untuk kesejahteraan bangsa. Saya kira doanya akan ke sana untuk persatuan kita," tambah Jokowi.

Ketum Gerindra Prabowo Subianto

Ketua Umum Partai Gerindra Prabowo Subianto memberikan imbauan untuk aksi 2 Desember yang akan dilaksanakan di Monas, Jakarta Pusat.



Prabowo berharap aksi akan berjalan aman dan damai.

"Tadi kita berharap akan berjalan damai dan aman," tegasnya.

Dia juga terus mengimbau agar seluruh pihak menjaga ketentraman dan kenyamanan demi kebaikan bersama.

"Ya saya terus menerus memberikan masukan dan saran untuk kebaikan semua. Sudah saya sampaikan pada kesempatan-kesempatan yang ada," kata Prabowo.

3. Pangdam Jaya Mayjen TNI Teddy Lhaksana

Panglima Komando Daerah Militer (Pangdam) Jaya, Mayjen TNI Teddy Lhaksana mengajak masyarakat untuk yakin dengan pengamanan yang dilakukan oleh TNI dan Polri. Menurutnya, kondisi Jakarta akan tetap aman selama aksi 2 Desember 2016 nanti.

"Yakinlah kami membantu Polri di sini akan memberikan kenyamanan dan keyakinan bahwa Jakarta aman," kata Teddy setelah apel gelar pasukan persiapan pengamanan zikir dan doa bersama 2 Desember di halaman Silang Monas Sisi Selatan, Jakarta Pusat, Kamis (1/12).

Sebelumnya dalam pidato saat menjadi inspektur apel bersama Kapolda Metro Jaya Irjen M Iriawan, dia menyatakan Jakarta sebagai ibu kota menjadi barometer dalam hal keamanan. Oleh sebab itu, Pangdam Jaya mengajak seluruh pasukan pengamanan memberikan rasa aman bagi masyarakat.

"Kita harus mampu menjaga dan memberikan rasa aman terutama pada masyarakat ibu kota. Kita harus berdiri tegak menjaga kondusivitas, negara harus hadir saat dibutuhkan," ucapnya dengan suara lantang dari atas mimbar.

4. Wagub DKI Jakarta Djarot Saiful Hidayat

Aksi doa dan zikir bersama akan dilakukan pada 2 Desember besok. Calon wakil gubernur Djarot Saiful Hidayat menyampaikan pesan bagi masyarakat agar menjaga kedamaian dan kesejukan di ibu kota.

Menurut Djarot, Jakarta adalah kota yang memiliki keberagaman suku, agama dan ras sehingga antar satu sama lain perlu menjaga toleransi dan kebhinekaan tersebut.



"Indonesia berbhinneka tunggal ika, Indonesia betul-betul negara Pancasila. Semua suku ada, semua agama ada, golongan ada di sini. Kita harap betul melalui Jakarta ini, masyarakat, tolong ciptakan kesejukan, kedamaian antara kita semua," kata Djarot di Rumah Lembang, Menteng, (1/12).

Cawagub nomor urut 2 itu menyebut ada sisi positif yang bisa dipetik dari aksi yang populer dengan sebutan 'Aksi 212' itu yakni masyarakat bisa berjualan di sehingga dapat menggerakkan ekonomi di Jakarta.

"Saya turun ke bawah (blusukan), mereka damai. Saya ke pasar mereka juga bagus. 212 tidak apa-apa, kan niatnya bagus. Doa dan berzikir untuk kedamaian Indonesia. Kita itu banyak tamu dan bagus juga bantu masyarakat Jakarta," ujar Djarot.

5. Ketua MUI Ma'aruf Amin

Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Ma'aruf Amin meminta agar seluruh peserta aksi 2 damai 2 Desember agar tertib mengikuti seluruh acara yang telah disepakati. Dia juga mengimbau agar peserta aksi tidak melakukan kericuhan dan membuat gaduh.

"Saya berharap kepada para peserta aksi damai supaya mereka tertib, sesuai dengan acara yang disepakati," ujar Ma'aruf saat dihubungi detikcom, Kamis (1/12).

Dia mengatakan nantinya di Monas para peserta akan menggelar sajadah, melakukan selawat dan berzikir. Dia meminta agar peserta aksi mengikuti seluruh prosedur yang diatur oleh panitia aksi.

"Jangan membuat gaduh, jangan ada tindakan yang anarkis, jangan berlaku yang tidak santun, pokoknya semua khusyuk, karena kita berdoa untuk keselamatan bangsa dan negara," imbau Ma'aruf.

(rni/hri)



MEDIA SINDONEWS.COM

Ini Agenda Aksi Bela Islam III pada 2 Desember

Ari Sandita Murti

Jum'at, 18 November 2016 - 14:58 WIB

JAKARTA - Demo yang akan digelar 2 Desember 2016 merupakan aksi damai untuk menuntut Gubernur DKI Jakarta non aktif Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) segera ditahan dan berdoa untuk persatuan Indonesia. Maka itu, aksi damai tersebut beragendakan salat Jumat berjamaah, istigasah, baca Alquran, dan doa bersama.

Panglima Lapangan Gerakan Nasional Pengawal Fatwa Majelis Ulama Indonesia (GNPF MUI) Munarman menjelaskan, berdasarkan kesepakatan 67 elemen organisasi masyarakat (ormas) Islam dan nasional, pihaknya akan menggelar Aksi Bela Islam III yang akan digelar 2 Desember 2016. Adapun tagline aksi tersebut adalah 'Aksi Damai dan Berdoa untuk Persatuan Negeri Indonesia'.

"Kami gunakan tagline itu untuk mendoakan Indonesia supaya selamat agar tak dicemarkan pemodal yang coba beli institusi-institusi di negeri ini, termasuk aparat penegak Indonesia," ujarnya saat menggelar konferensi pers di Tebet, Jakarta Selatan, Jumat (18/11/2016).

Walaupun aksi itu akan digelar pada hari yang sama seperti sebelumnya, yakni Jumat, Munarman mengatakan, aksi 2 Desember itu akan digelar di Bundaran Hotel Indonesia (HI).

"Adapun kegiatannya itu, salat Jumat bersama dengan posisi imamnya atau khatibnya ada di Bundaran HI. Jadi kami lakukan semuanya itu di jalan protokol," katanya.

Maka itu, kata Munarman, GNPF-MUI menyerukan pada semua elemen, ormas Islam dan nasional serta masyarakat yang ada di Indonesia untuk ikut Aksi Bela Islam III tersebut.

Sementara itu, Pembina GNPF-MUI Habib Rizieq Shihab menerangkan, Aksi Bela Islam III itu disebut pula dengan nama gelar sajadah karena semua massa yang ikut akan menggelar sajadahnya di jalanan untuk berdoa dan bersalawat demi keselamatan Negeri Indonesia. Adapun tema aksi tersebut, Tegakan Hukum pada Penista Agama dan Pelindungnya.

"Kami pun mengundang semua masyarakat, lintas budaya, lintas agama, lintas suku, lintas peradaban untuk ikut dukung Aksi Bela Islam III ini," tuturnya.

Rizieq juga mengimbau, agar semua pengelola gedung yang ada di sepanjang Sudirman-MH Thamrin untuk memberikan support dan dukungannya pada massa bela Islam III nanti. Sebab, aksi yang akan digelar itu merupakan aksi super damai merupakan ibadah bersama untuk bersatu demi keselamatan RI.



Optimization Software:
www.balesio.com

GNPF MUI Bantah Aksi 2 Desember untuk Kudeta Jokowi

Ari Sandita Murti

Jum'at, 18 November 2016 - 15:47 WIB

JAKARTA - Gerakan Nasional Pengawal Fatwa Majelis Ulama Indonesia (GNPF MUI) membantah, jika aksi 2 Desember 2016 itu bertujuan untuk mengudeta Presiden Joko Widodo (Jokowi) dari jabatannya. Karena, demo 2 Desember itu murni Bela Islam dan Alquran.

Panglima Lapangan GNPF-MUI Munarman menjelaskan, Aksi Bela Islam III itu murni membela Alquran yang diduga dilecehkan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok). Bahkan, aksi itu untuk membela Alquran dan meminta agar penista agama itu segera ditahan polisi. Apalagi, Ahok telah ditetapkan sebagai tersangka.

"Indonesia ini negara hukum, masyarakat dan termasuk penyelenggara negara pun harus tunduk pada hukum. Hak berkumpul ada aturannya, ada konstitusi Pasal 28 tentang hak asasi manusia sehingga tidak masalah (lakukan Aksi Bela Islam III)," katanya saat menggelar konferensi pers di Tebet, Jakarta Selatan, Jumat (18/11/2016).

Menurut Munarman, Aksi Bela Islam itu hanya berisi tuntutan agar hukum ditegakkan secara tegas, tanpa pandang bulu. Maka itu, tak benar bila ada tuduhan yang menyebutkan, kalau Aksi Bela Islam tersebut merupakan percobaan kudeta pada pemerintahan Presiden RI Joko Widodo.

"Tak ada motif seperti itu (kudeta). Soal kudeta itu istilah militer, kudeta itu militer, kudeta itu kan dari kekuatan pemerintah. Sedang kami ini masyarakat biasa. Tuntutan kami dari awal tegas, hukum ditegakkan pada penista agama. Kalau mereka (pihak pemerintahan Jokowi) takut (dengan Aksi Bela Islam), berarti patut dicurigai mereka sendiri yang tak benar," tegas Munarman.



Ini Sikap MUI Terkait Aksi 2 Desember

Yuanita

Selasa, 22 November 2016 - 15:40 WIB

JAKARTA - Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia (DP MUI) menggelar rapat untuk menyikapi aksi Bela Islam Jilid III yang akan dilakukan pada Jumat 2 Desember 2016. Ada enam poin yang disampaikan MUI terkait aksi tersebut.

Wasekjen DP MUI, Sholahudin Al-Ayubi menerangkan, pertama MUI mengimbau kepada masyarakat agar dalam ikhtiar memperjuangkan aspirasinya dilakukan dengan cara demokrasi, seperti lobi, perundingan, musyawarah dengan pengambil kebijakan, baik eksekutif, termasuk aparat keamanan dan penegak hukum.

Selain itu, lanjutnya, masyarakat bisa menyampaikan pernyataan pendapat melalui pers dan media komunikasi lainnya karena hal tersebut dinilai lebih efektif dan memberikan citra positif bagi pendidikan demokrasi di Indonesia

"Kedua apabila terpaksa hendak melakukan demonstrasi, MUI menghimbau agar dilakukan dengan sopan, tertib, damai, akhlaqul karimah, serta mematuhi peraturan yang berlaku," kata Sholahudin di kantor MUI, Selasa (22/11/2016).

Sholahudin menambahkan jika terkait dengan rencana aksi unjuk rasa pada 2 Desember 2016 yang akan dilakukan Gerakan Nasional Pengawal Fatwa MUI (GNPF MUI). Sehingga MUI menegaskan bahwa GNPF MUI bukanlah merupakan bagian dari DP MUI. "Ini tidak ada hubungan struktural formal apapun juga antara DP MUI dengan GNPF MUI," ujarnya.

Keempat, MUI meminta apabila terdapat kelompok masyarakat tetap melakukan aksi demo pada 2 Desember 2016, hal tersebut hendaknya dilakukan dengan tidak menggunakan atribut atau logo atau simbol-simbol MUI.

Kemudian, MUI juga mengingatkan peserta unjuk rasa agar tetap fokus pada tema penegakan hukum kasus penistaan agama serta tidak menyimpang untuk tujuan lainnya yang tidak sesuai dengan semangat menjaga kebhinnekaan dan keutuhan NKRI.

Terakhir, MUI mengimbau kepada pihak kepolisian dan aparat keamanan untuk mengedepankan sikap persuasif, dialogis, profesional, dan proporsional serta hindari penggunaan kekerasan terhadap pengunjuk rasa.



Upaya Halangi Demo 2 Desember Semakin Menunjukkan Kapolri Panik

Saiful Munir

Jum'at, 25 November 2016 - 16:32 WIB

JAKARTA - Upaya menghalang-halangi Aksi Bela Islam III yang rencananya digelar pada 2 Desember 2016 mendatang dinilai bakal sia-sia. Upaya menghalang-halangi gerakan umat Islam justru akan membesarkan gerakan tersebut.

"Upaya menjegal aksi 2 Desember saya pastikan akan sia-sia," ujar Pembina Akdvokad Cinta Tanah Air (ACTA) Habiburrokhman dalam konferensi pers di Markas Gerakan Selamatkan Indonesia, di bilangan Kampung Melayu, Jakarta, Jumat (25/11/2016).

Habiburrokhman melanjutkan, pemerintah melalui Kapolri terlihat panik menghadapi rencana aksi 2 Desember mendatang. Berbagai upaya menghalang-halangi pun dilakukan oleh kepolisian.

Mulai dari hembusan isu makar hingga intimidasi terhadap pemilik bus melalui Dinas Perhubungan (Dishub) yang tidak menerbitkan izin rute sementara bagi bus yang digunakan mobilisasi massa ke Jakarta.

Dia menilai, upaya menghalang-halangi demo 2 Desember justru akan memperluas sentimen negatif masyarakat terhadap aktor-aktor yang dianggap melindungi Ahok.

"Ini akan memperluas sentimen negatif dari masyarakat. Kalau dulu hanya Ahok maka orang yang dianggap melindungi Ahok juga akan kena imbasnya," ucap Habiburrokhman.



Demo 2 Desember, Ribuan Warga Ciamis Jalan Kaki ke Jakarta

Dadang Hermansyah

Senin, 28 November 2016 - 13:08 WIB

CIAMIS - Ribuan umat Islam di Ciamis melakukan aksi jalan kaki (*longmarch*) menuju Jakarta, Senin (28/11), untuk mengikuti unjuk rasa Aksi Bela Islam pada 2 Desember 2016 mendatang.

Aksi ini dilakukan menyusul tidak adanya fasilitas bus yang mengangkut mereka dalam demonstrasi tersebut. Masyarakat yang terdiri dari berbagai elemen organisasi Islam dan para santri se-Kabupaten Ciamis itu berkumpul di Masjid Agung Ciamis.

Setelah diberi arahan oleh koordinator lapangan (korlap), massa yang telah membawa perbekalan dan peralatan lainnya berangkat menyusuri Jalan Ir H Juanda menuju Jakarta.

Ada beberapa *check point* yang telah disediakan dalam perjalanan, di antaranya pondok pesantren yang dilintasi untuk beristirahat dan salat. Aksi ini mendapat pengawalan dari Polres Ciamis agar tidak terjadi kemacetan.

"Walaupun tidak ada angkutan bus, karena perusahaan bus angkutan dilarang dan akan mendapat sanksi, tetapi tidak menyurutkan niat kami untuk pergi ke Jakarta," ujar Komando Lapangan (Korlap) Deden Badrul Kamal alias Mama Golangsing, Senin (28/11/2016).

Mama Golangsing meyakinkan, tidak akan ada Makar dalam aksi unjuk rasa tersebut. "Isu tersebut merupakan tuduhan yang keji," ujarnya. Dia juga menambahkan, pengunjung rasa hanya membawa sajadah, Alquran, dan perbekalan di jalan.

"Tidak bawa senjata atau apapun, hanya sajadah saja. Apakah itu disebut makar? Kami hanya menegakan keadilan membela Islam," imbuhnya.

Aksi Bela Islam yang kedua tersebut, kata dia, hanya menuntut agar Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok segera dipenjarakan. Sebab, sudah melakukan penistaan agama. "Bukan karena alasan politik atau apapun, murni ini menuntut agar Ahok di penjarakan," tegas dia.

Menurut Mama Golangsing, aksi jalan kaki dilakukan juga untuk menguji fisik. "Set kita yang terpenting hari Jumat sudah sampai di Jakarta. Rasulullah bersabda, mu'min yang kuat lebih dicintai daripada mu'min yang lemah," katanya.

